

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang berlandaskan syariah islam dengan berpedoman kepada alquran dan hadits. Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Pada dasarnya fungsi lembaga keuangan adalah untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan uang dengan pihak yang kekurangan uang, porsi lembaga keuangan syariah yang terbesar di Indonesia didominasi oleh perbankan syariah. Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Ismail, 2011:33).

Bank syariah secara resmi telah diperkenalkan kepada masyarakat sejak tahun 1992, yaitu dengan diberlakukannya UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan (Antonio, 2001:224). Perbankan syariah menjalankan usaha dan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam sistem bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi karena itu termasuk dalam riba seperti dalam firman Allah pada surat Al-Baqarah 278-279 berikut ini ini

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا

تُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

278. *Yā ayyuhal-lazina āmanuttaqullāha wa zaru mā baqiya minar-ribā in kuntum mu'minīn(a)*

279. *Fa'illamm taf'alū fa'zanū biharbim minallahi wa rasūlih(i), wa in tubtum falakum ru'usu amwālikum, lā tazlimūna wā lā tuzlamūn(a)*

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya ” (Departemen Agama RI, 2007:48)

Ayat tersebut menghubungkan keimanan orang-orang yang beriman untuk meninggalkan sisa riba, mereka bukanlah orang-orang yang beriman kecuali jika mereka bertakwa kepada Allah dan meninggalkan sisa-sisa riba (Quthb, 2000:386) Apabila dihubungkan dengan konteks ini maka, apabila suatu bank tersebut mengklaim dirinya sebagai bank syariah maka seharusnya semua operasional, perangkat dan sistemnya harus sesuai dengan ajaran islam salah satunya tidak ada bunga di dalamnya. Hadirnya perbankan syariah yang menghapus sistem bunga dan mengganti dengan bagi hasil banyak diapresiasi masyarakat. Perbankan syariah pertama di Indonesia berdiri pada tahun 1992, dan seiring berkembangnya waktu perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dan semakin berkembang di seluruh pelosok Indonesia hal ini ditunjukkan oleh tabel 1.1 yang menunjukkan persebaran jumlah kantor perbankan syariah yang semakin tahun semakin berkembang

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2009-April 2014 (dalam satuan unit)

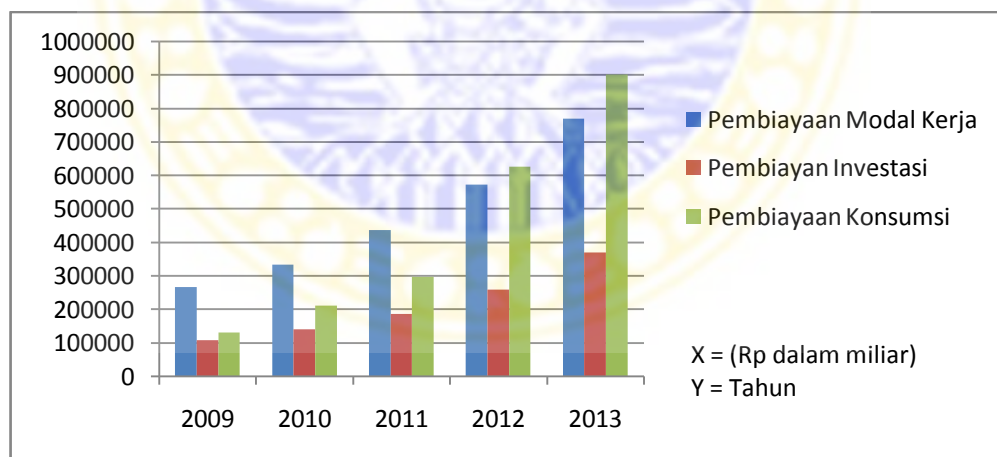
Kelompok Bank	2009	2010	2011	2012	2013	2014 (April)
Bank Umum Syariah (BUS)	6	11	11	11	11	11
Jumlah Kantor	711	1215	1401	1745	1870	2139
Unit Usaha Syariah (UUS)	25	23	24	24	23	23
Jumlah Kantor	287	262	336	517	546	425

Sumber : statistik perbankan syariah, ojk.go.id (data telah diolah)

Ismail (2011:39) menyebutkan bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank melalui pembiayaan. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah, karena dengan kegiatan tersebut bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Antonio (2003:53) menjelaskan bahwa tingkat penghasilan dari pembiayaan merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, disamping merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan berupa pendapatan margin keuntungan dan bagi hasil, juga untuk memanfaatkan dana yang idle (idle fund), sehingga bank syariah memutar alokasi dananya dalam bentuk pembiayaan.

Pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaannya dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumsi. Antonio (2001:160) menjelaskan bahwa pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Pembiayaan

produktif dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Sedangkan pembiayaan konsumsi adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis sekali pakai. Zulkifli (2007:63) menjelaskan bahwa perbedaan perlakuan antara pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif terletak pada metode pendekatan analisisnya. Pada pembiayaan konsumsi, fokus analisa dilakukan pada kemampuan finansial pribadi dalam mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya seperti gaji, sedangkan pada pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi (produktif), fokus analisa diarahkan pada kemampuan finansial usaha untuk melunasi pembiayaan yang telah diterimanya. Penyaluran dana perbankan syariah di Indonesia berdasarkan tujuan penggunaannya periode 2011-2013 ditunjukkan oleh gambar 1.1 berikut ini:



Sumber : statistik perbankan syariah 2009-2013, ojk.go.id (data telah diolah)

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Pembiayaan Berdasarkan Penggunaan
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2009-2013 (dalam Miliar Rupiah)

Grafik tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2012 dan 2013 penyaluran yang paling mendominasi yaitu pembiayaan konsumsi tetapi peningkatannya tetap diikuti oleh pembiayaan modal kerja, dapat dilihat juga bahwa penyaluran yang paling kecil terdapat pada pembiayaan investasi. Penyaluran pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi (pembiayaan produktif) lebih bermanfaat untuk menggerakkan dan memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat tetapi mengapa penyalurannya dibawah pembiayaan konsumsi?

Rismayanti (2009) menjelaskan bahwa secara umum risiko kredit konsumtif lebih rendah dibandingkan dengan kredit pembiayaan produktif (kredit modal kerja dan kredit investasi) selain itu, kredit konsumtif telah menciptakan kenyamanan bagi pihak perbankan karena kerjanya relatif ringan, mudah dalam proses penagihan angsuran dan proses analisis kreditnya lebih mudah dibandingkan dengan kredit produktif (kredit modal kerja dan kredit investasi). Akan tetapi, kredit produktif dapat memberikan efek berganda yang efektif pada proses pembangunan khususnya dalam menciptakan lapangan kerja baru. Ketiga jenis pembiayaan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam memberikan laba keuntungan untuk perbankan syariah. Perbankan syariah diperbolehkan mencari keuntungan dengan pembiayaan tanpa mengabaikan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan sektor riil karena Islam mengajarkan untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan tanpa melupakan sisi akhirat seperti tersirat dalam surat Al-Jumuah ayat 10 berikut ini:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

Fa'izā quḍiyatiṣ-ṣalatu fantasyirū fil-arḍi wabtagū min faḍlillāhi wazkurullāha kaṣīral la 'allakum tuflihūn (a)

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Departemen Agama RI, 2007:555)

Pengelolaan modal yang baik sangat dibutuhkan oleh perbankan syariah karena pengelolaan modal merupakan salah satu faktor pendukung bagi kemajuan suatu perbankan tersebut dalam mendapatkan laba bank tersebut salah satunya dengan pembiayaan. Maharanie (2014) menyatakan besarnya tingkat pembiayaan merupakan suatu hal yang positif bagi bank akan tetapi suatu kegiatan bisnis akan dihadapkan pada risk and return. Keuntungan akan diperoleh jika melakukan pembiayaan dengan hati-hati. Penyaluran pembiayaan yang tidak hati-hati akan menyebabkan kerugian laba pada perbankan syariah yang menyebabkan menurunnya kinerja keuangan suatu perbankan syariah tersebut.

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu keberhasilan kesehatan suatu bank, penilaian kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Selain itu, Arifin (2005:65) menjelaskan bahwa laporan keuangan (financial statement) menyimpulkan kegiatan dalam setiap bidang fungsional perbankan. Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah rasio. Rasio keuangan pada umumnya dibagi menjadi empat yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan yang digunakan sebagai mengukur kenaikan atau penurunan laba bank yaitu rasio profitabilitas. Kania (2013) menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka bank mendapatkan laba yang tinggi dan sebaliknya ketika profitabilitas rendah maka laba bank akan menurun. Adyani

(2011) menjelaskan bahwa laba adalah ukuran spesifik dari performance sebuah bank. Kuncoro (2002) menjelaskan bahwa tujuan analisis laba sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan laba yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Adyani (2011) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (earning before tax) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin flexible perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan laba bersih sebelum pajak sebagai alat ukur profitabilitas industri bank syariah. Berikut pada tabel 1.2 ditunjukkan total laba sebelum pajak setiap tahun dan perkembangan dari laba industri bank syariah di Indonesia tahun 2009 hingga 2013

Tabel 1.2
Total Laba Sebelum Pajak per Tahun Dan Perkembangan Laba Sebelum Pajak Industri bank Syariah di Indonesia 2009-2013

	2009	2010	2011	2012	2013
Lab a sebelum pajak (dalam Rp. Milyar)	6321	8100	12253	19784	27505
Pertumbuhan laba sebelum pajak (dalam prosentase)	-	28,14 %	51,27%	61,46%	39,02%

Sumber : statistik perbankan syariah, ojk.go.id (data telah diolah)

Dari sisi tujuan penggunaan pembiayaan, masing-masing dari pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi memberikan kontribusi profitabilitas berbeda. Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa perkembangan laba setiap tahun mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2013. Peningkatan paling pesat yaitu pada tahun 2012 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 61,46% dan apabila dinominalkan yaitu sebesar Rp.

19.784.000.000.000 , peningkatan kedua yaitu pada tahun 2011 sebesar 51,27% dari tahun sebelumnya. Di sisi lain jika dilihat kembali pada gambar 1.1 pada tahun 2012 penyaluran pembiayaan berdasarkan tujuan yang mendominasi adalah pembiayaan konsumsi yaitu sebesar Rp.624.413.000.000.000 sedangkan peningkatan kedua yaitu pada tahun 2011 jumlah penyaluran pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan modal kerja yaitu sebesar Rp.435.935.000.000.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara ketiga pembiayaan tersebut terdapat salah satu pembiayaan yang paling kuat mempengaruhi laba perbankan syariah sehingga menarik bagi penulis untuk mengetahui dari ketiga pembiayaan tersebut pembiayaan jenis manakah yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas industri bank syariah di Indonesia sehingga dari fenomena tersebut penulis ingin meneliti apakah **pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi terhadap profitabilitas industri bank syariah di Indonesia periode Januari 2011 hingga April 2014**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah

1. Apakah pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas industri bank syariah di Indonesia?
2. Apakah pembiayaan investasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas industri bank syariah di Indonesia?

3. Apakah pembiayaan konsumsi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas di Indonesia?
4. Apakah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap profitabilitas industri bank syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan investasi terhadap profitabilitas industri bank syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan konsumsi terhadap profitabilitas industri bank syariah di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi terhadap profitabilitas industri bank syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait, antara lain :

1. Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pengambil kebijakan yang menyangkut perbankan syariah dalam mengambil keputusan memberikan pembiayaan kepada masyarakat berdasarkan tujuan pembiayaannya

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dampak pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi serta pembiayaan konsumsi terhadap laba perbankan syariah.

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi kemajuan ekonomi syariah khususnya di bidang perbankan syariah

1.5 SISTEMATIKA SKRIPSI

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan permasalahan yang telah dirumuskan, membahas penelitian sebelumnya yang mendukung penulisan skripsi ini, mengajukan hipotesis dan model analisis, dan menguraikan kerangka berpikir

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini berisi tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengujian asumsi klasik, dan pengujian statistik model

BAB 4 : PEMBAHASAN

Dalam bab ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai apa pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi terhadap profitabilitas industri bank syariah di Indonesia periode Januari 2009 hingga April 2014. Kemudian hasil penelitian berupa informasi yang berasal dari hasil pengolahan data dari statistik perbankan syariah serta penyajian data yang berkaitan dengan hasil yang didapat.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berupa simpulan secara keseluruhan hasil dari penelitian ini sehingga dapat menimbulkan suatu masalah baru dari penelitian yang dilakukan peneliti, kemudian disarankan untuk melakukan kajian selanjutnya bagi peneliti setelahnya. Bagian ini berisi saran-saran selanjutnya kepada obyek penelitian yang telah dilakukan, supaya pihak-pihak yang bersangkutan terjadi perbaikan untuk menjadikan suatu yang lebih baik